

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan adalah salah satu persoalan terbesar yang dialami oleh suatu negara hingga saat ini. Menurut Supriatna kemiskinan bisa diartikan sebagai suatu kondisi yang serba terbatas, dalam hal ini bukan atas kemauan orang yang tersebut. Dari segi penduduk kemiskinan dapat dilihat dari minimnya produktivitas kerja, penghasilan masyarakat, kesehatan, tingkat pendidikan dan kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.<sup>1</sup> Adanya fenomena kemiskinan disuatu negara dapat mendorong rendahnya laju pertumbuhan ekonomi serta kualitas hidup masyarakat dalam suatu negara. Kemiskinan tidak bisa dipandang sebelah mata, karena hal ini merupakan masalah yang kompleks dan tidak hanya dipahami sebatas ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya namun juga hak dasar dalam dalam menjalani kehidupan secara martabat. Hak-hak dasar ini meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan serta kehidupan sosial politik.

Kemiskinan juga merupakan gambaran permasalahan yang dialami oleh banyak negara berkembang misalnya saja seperti Indonesia. Negara Indonesia adalah negara penghasil sumber daya alam yang beragam dan melimpah, mulai dari hasil bumi yang berupa batu bara, minyak, tambang, hingga hasil

---

<sup>1</sup> Tjahya Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*, (Bandung: Humaniora Utama, 1997), hlm. 90.

pertanian dan hasil lautnya. Tak hanya itu, keindahan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia juga sangat luar biasa. Namun di Indonesia masalah kemiskinan masih menjadi persoalan mendasar dan fokus utama pemerintah untuk ditindak lanjuti.

Melihat persoalan di atas maka sangat diperlukan adanya program penanggulangan kerentanan kemiskinan. Kerentanan kemiskinan merupakan suatu kemungkinan individu atau rumah tangga untuk terjerumus kedalam tingkat kemiskinan yang lebih parah lagi dimasa yang akan datang. Maka pada periode kepemimpinan Gubernur Jawa Timur 2014-2019 merealisasikan komitmennya dengan meluncurkan bantuan Jalin Matra, yaitu Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera. Bantuan ini dalam penerapannya secara khusus telah didesain bagi sasaran warga yang kurang beruntung secara sosial, ekonomi dan budaya. Program ini juga dirancang dengan 3 kegiatan utama, yaitu Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) dengan fokus utama masyarakat yang sangat miskin, Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dengan fokus utama masyarakat miskin dengan keadaan janda, serta Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dengan fokus utama masyarakat rentan miskin yang memiliki/berpotensi memiliki usaha.<sup>2</sup>

Untuk tahun ini masa kepemimpinan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa 2020-2024 Program Jalin Matra ini sudah tidak direalisasikan lagi, namun saat ini program tersebut diganti dengan Program

---

<sup>2</sup> Buku Pedoman Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Tahun 2019, hlm. 6.

JATIM PUSPA (Pemberdayaan Usaha Perempuan) dengan memprioritaskan pada 15 kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi.

Seperti tertuang pada RPJMD atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2014-2019, Provinsi Jawa Timur memiliki visi pembangunan yakni “Jawa Timur lebih sejahtera, berkeadilan, mandiri, berdaya saing, dan berakhlak”, serta mempunyai misi “Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama Wong Cilik”. Tujuan Gubernur Jawa Timur menerapkan visi dan misi bagi rakyat Jawa Timur adalah untuk menunjukkan keteguhannya dalam berkomitmen untuk selalu berpihak pada masyarakat yang belum beruntung dan lemah, atau disimbolkan dengan istilah “Wong Cilik”.<sup>3</sup>

Desa diberi kewenangan penuh mengurus dan mengatur menyelenggarakan pembinaan kemasyarakatan desa, pembangunan desa, serta pemberdayaan masyarakat desa. Kewenangan tersebut sesuai dengan UU No 6 Tahun 2014 Pasal 18 yang mengatur tentang Desa.<sup>4</sup> Dengan demikian dalam rangka urusan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan rakyat di perdesaan, perlu adanya Bantuan Keuangan Khusus kepada Pemerintah Desa. Dengan ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menjadikan pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat inklusif sebagai komitmennya dalam menjalankan tanggungjawab pemerintahan serta partisipasi rakyat diutamakan.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>4</sup> UU No.6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 8.

Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) merupakan program khusus yang membidik kelompok masyarakat dengan kategori Rumah Tangga Hampir Miskin (RTHM) atau tergolong pada desil 2 dan 3. Bisa dikatakan bahwa, kelompok RTHM tersebut biasanya tidak berdaya, rentan dan tidak mempunyai kekuatan untuk mengantisipasi beberapa tekanan-tekanan yang melanda kehidupan. Selain itu juga bisa dikatakan bahwa kategori yang berada di desil 2 dan 3 adalah rumah tangga yang sebenarnya relatif cukup mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehari-harinya, namun apabila terdapat kebutuhan mendesak lainnya, maka tidak bisa memenuhinya atau mengalami kesulitan.<sup>5</sup>

Merujuk pada data PPLS (Pendataan Program Perlindungan Sosial) tahun 2011, Provinsi Jawa Timur terdapat 1.189.670 rumah tangga yang berada pada desil 2 atau sekitar 3.932.347 jiwa, sedangkan 1.189.652 rumah tangga berada pada desil 3 atau sekitar 3.527.666 jiwa. Dengan total 2.379.322 rumah tangga atau 7.460.013 jiwa, dimana hal ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan bantuan Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) bagi masyarakat yang membutuhkan. Pemerintah Jawa Timur terus berkomitmen dalam membantu kelompok masyarakat rentan miskin dengan kategori desil 2 dan 3 supaya tidak terbelenggu dan terperosok kedalam lubang kemiskinan yang lebih parah yaitu pada kelompok desil 1.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Buku Pedoman Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Tahun 2019, hlm. 6-7.

<sup>6</sup> Nanang Cendriono, et.all., "Pelatihan Akuntansi dan Wirausaha Pengelola Bantuan dan Penerima Bantuan Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 di Desa Kaibon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun", *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 3 No. 1, Januari 2018, hlm. 15.

Sesuai dengan lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 yang membahas terkait Desa, oleh karena itu program PK2 Tahun 2019 ini diartikan sebagai upaya dalam memperkuat perekonomian warga pedesaan, meningkatkan perekonomian warga desa, dan juga mencegah adanya kesenjangan perekonomian dan pembangunan. Selain itu adanya program ini juga dimaksudkan agar mampu memperkuat berdirinya lembaga sosial di perdesaan seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa dapat diartikan sebagai badan usaha dimana semua modal yang dipunyai oleh desa dari hasil kekayaan desa yang disertakan secara langsung yang dipisahkan dengan tujuan untuk pengelolaan aset, jasa pemberian layanan masyarakat, dan semua bentuk usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup kesejahteraan dan perekonomian desa.

BUMDesa ditempatkan sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat perdesaan. Berdirinya suatu BUMDesa juga diharapkan dapat menampung seluruh program kemasyarakatan dalam segi ekonomi, pelayanan umum dari desa serta kerja sama dengan desa lain, sehingga dapat melaksanakan kegiatan penanggulangan kerentanan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan BUMDesa juga dimaksudkan untuk mewadahi para pelaku ekonomi mikro yang ada disuatu desa. Dengan ini pemerintah ingin para pelaku ekonomi mikro dapat mengembangkan usahanya sehingga mendorong meningkatnya perekonomian keluarga. Dalam pelaksanaan bantuan program Jalin Matra PK2 ini, BUMDesa difungsikan sebagai

lembaga pengelola dana Jalin Matra PK2, sehingga dana-dana dapat dikelola dengan sistem yang terorganisir serta dapat dipertanggungjawabkan kemana dana tersebut didistribusikan. Untuk terealisasinya program tersebut adanya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan oleh pihak BUMDesa.

Kabupaten Tulungagung adalah satu dari beberapa wilayah yang mendapatkan bantuan dari program Jalin Matra. Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki luas wilayah mencapai 1055,65 km<sup>2</sup>, meliputi 18 kecamatan, 257 desa, serta 14 kelurahan. Sebagian wilayahnya berada di dataran rendah, sedang maupun tinggi. Dari 257 desa yang ada, menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung sampai saat ini telah memiliki 200 BUMDesa yang telah berdiri, namun itupun tidak semuanya aktif beroperasi. Sesuai dengan berlangsungnya program Jalin Matra di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2014 juga telah mendapatkan bantuan tersebut. Adapun jumlah RTS (Rumah Tangga Sasaran) penerima bantuan Jalin Matra pada tahun 2014 sebanyak 261 RTS, 2015 sebanyak 522 RTS, 2016 sebanyak 460 RTS, 2017 sebanyak 2.014 RTS, 2018 sebanyak 1.661 RTS, 2019 sebanyak 4.918 RTS.

Namun bantuan PK2 mulai terealisasikan di Kabupaten Tulungagung tepatnya tahun 2015, dengan rincian tahun 2015 ada 5 desa, tahun 2016 ada 8 desa, tahun 2017 ada 8 desa, tahun 2018 ada 8 desa dan tahun 2019 ini ada 4 desa. Desa yang menerima bantuan PK2 pada tahun 2019 antara lain Gondang (Kecamatan Bandung), Bangoan (Kecamatan Kedungwaru), Pakisaji (Kecamatan Kalidawir), Pucung kidul (Kecamatan Boyolangu).

Dalam penelitian ini saya mengambil Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Alasan saya mengambil penelitian di Desa Bangoan adalah karena di Desa Bangoan memiliki jumlah RTS (Rumah Tangga Sasaran) yang terdaftar di *database* paling banyak dari pada ketiga desa penerima bantuan PK2 yaitu sebanyak 556 RTS. Sehingga menurut saya perlu untuk diteliti lebih dalam terkait dengan potensi usaha yang mampu untuk dikembangkan oleh masyarakat agar tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Desa Bangoan memiliki luas wilayah 270.370 Ha dibagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Ngipik dan Dusun Karangarum. Dengan batas-batas wilayah sebelah utara adalah Desa Tapan, sebelah timur Desa Bulusari, sebelah selatan Desa Ringin Pitu, dan sebelah barat adalah Desa Rejoagung. Jumlah penduduk Desa Bangoan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan, tahun 2015 sebanyak 5922 penduduk, 2016 sebanyak 5956 penduduk, tahun 2017 sebanyak 6302 penduduk, tahun 2018 sebanyak 6321 penduduk, dan pada tahun 2019 sebanyak 6350 penduduk.

Sedangkan untuk jumlah penduduk miskin di Desa Bangoan pada tahun 2018 sekitar 532 warga kurang mampu, sedangkan pada tahun 2019 naik menjadi 556 warga kurang mampu. Desa Bangoan adalah satu dari sekian desa yang terpilih sebagai desa yang berhak menerima bantuan Jalin Matra PK2, karena telah memenuhi kriteria sesuai acuan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, antara lain desa tersebut mempunyai RTS yang tergolong pada desil 2 dan desil 3, memiliki potensi kekayaan SDA yang unggul dan bisa

berkembang, memiliki profil desa serta telah memasukkan data di *website* profil desa, dan juga memiliki BUMDesa dan usaha BUMDesa tersebut telah berjalan.

Pelaksanaan program pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau RTS (Rumah Tangga Sasaran) khususnya dari segi ekonomi. Oleh karena itu dalam penerapannya harus disusun secara matang antara pemerintah desa. Dan juga dalam penerapannya harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, sehingga tidak ditemukan salah satu pihak yang dirugikan atau menguntungkan pihak satunya saja. Maka dari itu pemberdayaan ini sangat diharapkan mampu memberikan kontribusinya bagi peningkatan taraf hidup masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Dalam pemberdayaan ekonomi keluarga fokus utamanya adalah peningkatan taraf hidup suatu keluarga yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya. Sehingga dengan hal ini perekonomian keluarga akan lebih sejahtera.

Jalin Matra PK2 merupakan program yang memberikan bantuan berupa pinjaman bagi RTS (Rumah Tangga Sasaran) yang dinilai berhak mendapatkan bantuan serta telah memiliki usaha atau berpotensi memiliki usaha. RTS yang menerima bantuan berupa pinjaman tersebut nantinya harus mengembalikan pinjaman sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Pinjaman yang diberikan tentunya harus digunakan sebagai modal usaha agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. BUMDesa Bangoan Maju Mapan dipercaya untuk mengelola dana Jalin Matra PK2 2019 untuk



disalurkan kepada 3 pokmas (kelompok masyarakat) yang telah dibentuk. Pembentukan ketiga pokmas tersebut dibagi berdasarkan dusun RTS masing-masing. Kelompok masyarakat juga memiliki jenis usaha yang berbeda-beda antara lain pertanian, perdagangan, ternak burung gemak, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Pelaksanaan program bantuan pinjaman PK2 diharapkan mampu memberikan modal usaha bagi RTS yang kekurangan modal serta dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Sehingga perekonomian keluarga dapat meningkat dan lebih sejahtera. Anjuran tolong-menolong dan saling membantu sesama muslim yang membutuhkan dalam hal kebajikan merupakan salah satu bentuk loyalitas kepada agama dan sesama muslim.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya :*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar.”*<sup>8</sup>

Dari permasalahan yang timbul di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan

<sup>7</sup> Dokumen Daftar Kelompok Masyarakat (Pokmas) JALIN MATRA Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tahun 2019.

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*...., hlm. 198.

Sejahtera (Jalin Matra) Melalui Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan merupakan bantuan pinjaman modal yang tergolong masih baru
2. Daftar RTS calon penerima masih berdasarkan PBDT (Pusat Basis Data Terpadu) yang belum di *update*, sedangkan keadaan di lapangan sudah banyak yang berubah.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi implementasi program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa implementasi program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi implementasi program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

#### **E. Batasan Masalah**

Agar terhindar dari pelebaran pokok permasalahan dan penyimpangan isi maka dibutuhkan suatu batasan masalah. Hal ini juga dimaksudkan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah. Sehingga batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pembahasan hanya terkait Program Jalin Matra PK2
2. Informasi yang disajikan yaitu: Implementasi program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) pada Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” ini memiliki manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Menyajikan pandangan terkait pemberdayaan ekonomi keluarga bagi rumah tangga rentan miskin yang dilakukan pemerintah melalui Program PK2 yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha yang ada.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Penelitian ini bisa untuk sebagai bahan kajian atau sebagai bahan masukan kedepannya, serta untuk menambah keilmuan tentang bantuan Jalin Matra PK2 dan juga sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung atau menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat dalam memahami bantuan yang diberikan pemerintah khususnya pinjaman Jalin Matra PK2.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai acuan evaluasi terkait pelaksanaan pemberian bantuan program Jalin Matra PK2 khususnya yang diterapkan di Kabupaten Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah ilmu pengetahuan atau dijadikan sebagai bahan materi untuk referensi dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang terkait judul yang diambil dari penelitian ini.

## **G. Penegasan Istilah**

1. Definisi secara konseptual:

a. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara terarah dan terperinci. Nurdin Usman juga menjelaskan bahwa implementasi tidak hanya berupa aktivitas semata, namun juga kegiatan yang telah direncanakan guna tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

b. Jalin Matra

Jalin Matra atau biasa diartikan sebagai Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera, yakni program berupa bantuan yang didesain

---

<sup>9</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

secara khusus dan inklusif dengan sasaran masyarakat kurang beruntung baik secara ekonomi, sosial, dan budaya.

Kegiatan unggulan Program Jalin Matra antara lain:

- 1) BRTSM atau Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin, dengan tingkat kesejahteraan 1-5% terendah (desil 1)
  - 2) PFK atau Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan, sarannya berupa janda tingkat kesejahteraan 1-10% terendah (desil 1)
  - 3) PK2 atau Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan, dengan tingkat kesejahteraan 11-30% terendah (desil 2 dan 3)<sup>10</sup>
- c. Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2)
- Merupakan program yang secara khusus membidik kelompok RTS yang tergolong desil 2 dan 3 atau kelompok masyarakat yang berada dalam kategori hampir miskin.<sup>11</sup>
- d. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
- 1) Pemberdayaan Secara etimologis berasal dari kata dasar “daya”, artinya kekuatan atau kemampuan, yaitu memberikan daya atau kekuatan dari pihak yang tak berdaya<sup>12</sup>
  - 2) Ekonomi Keluarga, menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan keluarga. Ekonomi yaitu tingkah laku seseorang baik secara individu maupun kelompok untuk penggunaan faktor-faktor yang dibutuhkan, sedangkan keluarga secara

---

<sup>10</sup> Buku Pedoman Jalin Matra....., hlm. 5-6.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>12</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 77.

sederhana terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan bersama keturunannya yang tinggal bersama. Sehingga ekonomi keluarga merupakan ilmu tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan kehidupannya lewat aktivitas yang dijalankan dengan bertanggungjawab terhadap kebutuhan maupun kebahagiaannya.

2. Secara operasional:

Secara operasional yang dimaksud dengan implementasi program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung adalah dengan pelaksanaan bantuan PK2 yang tepat sasaran dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar penulisan skripsi lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Oleh karena itu diperlukan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian,

batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini kajian teori membahas tentang ekonomi mikro, implementasi, program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan, pemberdayaan ekonomi keluarga serta penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan paparan penemuan data dan hasil penelitian yang diperoleh, melalui pertanyaan-pertanyaan atau wawancara. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian paparan data dari lapangan atau gambaran umum



obyek penelitian yang telah disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada. Sehingga mendapatkan data yang valid dari penelitian yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

#### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan penutup yaitu kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.